

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modal dasar utama yang ada pada diri seseorang untuk mengaktualisasikan diri adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan hasil aktualisasi diri yang positif, dengan memiliki kepercayaan diri seorang siswa akan mampu mengembangkan bakat, minat serta potensi diri sehingga bisa berkembang menjadi sebuah prestasi. Kepercayaan diri merupakan hal yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan, karena dengan kepercayaan diri seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri diperlukan oleh siswa baik secara individual maupun kelompok. Menurut Gatz dan Kelly (dalam Saputra dan Prasetiawan, 2018:14) jika siswa tidak menampilkan percaya diri yang tinggi, tentu akan berpengaruh terhadap performa akademik mereka di sekolah”. Kurangnya percaya diri dapat menyebabkan peserta didik merasa rendah diri dan gagal mencapai prestasi didalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Januriastuti (2017) di SD Negeri Pulogebang 24 Pagi Jakarta Timur menunjukkan hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa pada SD Negeri Pulogebang 24 Pagi Jakarta Timur dengan koefisien determinasi 0,2714 atau jika di presetasekan menjadi 27,14%.

Salah satu layanan dasar bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor di suatu lembaga pendidikan kepada siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri melalui bimbingan klasikal. Menurut Yusuf (2016:72)

bimbingan klasikal adalah kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan klasikal yaitu teknik *cinematherapy*. Kartikasari (2015) teknik *cinematherapy* merupakan salah satu solusi yang dianggap dapat membantu meningkatkan percaya diri siswa siswa, karena bimbingan klasikal teknik *cinematherapy* merupakan salah satu jenis bimbingan konseling dengan cara memberikan atau memperlihatkan film-film yang bisa menginspirasi siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan percaya diri. Menurut Solomon (Allen & Krebs, 2007), Cynematherapy merupakan “metode penggunaan film untuk memberi efek positif pada pasien yang memiliki masalah motivasi, hubungan, depresi, percaya diri, tetapi tidak termasuk gangguan kejiwaan yang akut. Senada dengan hasil penelitian Jayati (2018) menunjukkan bahwa pemanfaatan *cinematherapy* dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan *Self Efficacy* Karir Siswa Kelas XI SMAN 1 Baureno Bojonegoro. Hasil uji tanda yaitu diketahui ketentuan $N = 10$ dan $x = 0$ (z), maka diperoleh p (kemungkinan harga di bawah H_0) = 0,0010. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga $0,0010 < 0,05$, berdasarkan hasil ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya dari hasil perhitungan diketahui rata-rata pre-test 122,3 dan post-test 136,9 sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan *cinematherapy* dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan *self efficacy* karir siswa kelas XI SMAN 1 Baureno Bojonegoro.

Masalah kepercayaan diri siswa rendah juga dijumpai di SMP Negeri 1 Maospati. Hasil wawancara peneliti dengan guru BK di SMP Negeri 1 Maospati yang dilaksanakan pada hari Jumat, 16 September 2022 menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki masalah kepercayaan diri rendah pada kelas VIII. Menurut informasi yang disampaikan guru BK, kelas yang memiliki frekuensi tertinggi terkait rasa percaya diri rendah adalah kelas VIII D. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang belum mampu bersikap tenang tanpa adanya rasa takut dan ragu-ragu, kurang berani menyampaikan pendapat serta belum memiliki keberanian untuk bertanya. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Bimbingan Klasikal Teknik *Cinematherapy* terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kepercayaan diri siswa sebelum diberi bimbingan klasikal teknik *cynematherapy*?
2. Bagaimana gambaran tingkat kepercayaan diri siswa sesudah diberi bimbingan klasikal teknik *cynematherapy*?
3. Apakah bimbingan klasikal dengan teknik *cynematherapy* berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat kepercayaan diri siswa sebelum diberi bimbingan klasikal teknik *cynematherapy*.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat kepercayaan diri siswa sesudah diberi bimbingan klasikal teknik *cynematherapy*.
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal dengan teknik *cynematherapy* terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang bimbingan dan konseling.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Konselor

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.
2. Sebagai informasi ilmiah tentang pengaruh bimbingan klasikal teknik *cynematherapy* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

1.4.2.2 Bagi Siswa

1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri.

2. Siswa mampu tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatu dan mampu mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

1. Peneliti memperoleh pengalaman faktual khususnya tentang pelaksanaan bimbingan klasikal di sekolah menengah pertama sehingga dapat menggunakan pengalamannya sebagai bekal untuk terjun di dunia pendidikan nantinya sebagai konselor.
2. Peneliti dapat mempraktekkan teori yang diperoleh selama kuliah, sehingga memperoleh keterampilan khusus sesuai dengan keahlian dalam profesi bimbingan dan konseling. Dengan kata lain, penelitian ini juga dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menunjukkan semua kompetensi yang telah dimiliki dibawah arahan guru dan dosen pembimbing.
3. Sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Pendidikan (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun.

1.5 Kerangka Teoritis

Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007) mengemukakan bahwa layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak

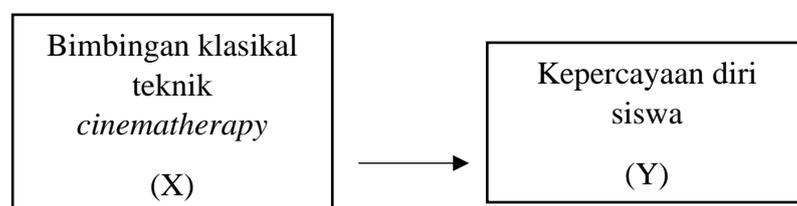
langsung dengan para peserta didik dikelas secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan ini kepada peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau curah pendapat.

Cinematherapy sebagai teknik terapeutik yang melibatkan pemilihan film untuk klien untuk ditonton secara individual atau kelompok yang bertujuan mencapai terapeutik tertentu Demer&Hutchings (2000). Menurut Solomon (2001) terapi film adalah terapi yang memiliki efek positif pada seseorang kecuali orang dengan kelainan jiwa. Tema dari film yang ditayang beragam mulai dari pemecahan masalah, *post-traumatic stress disorder* (PTSD), depresi, hubungan dengan orang lain, motivasi atau kebutuhan klien. Hitchcock (dalam Wolz, 2004) mendefinisikan movie atau film adalah ilusi kehidupan yang dilakukan dengan menghilangkan bagian tertentu dalam kehidupan tersebut. Menurut Suwasono (2014:1) film adalah media komunikasi seseorang kepada *audiens* yang diyakini mempunyai power untuk menghipnotis manusia sehingga dapat menerima nilai budaya tertentu, atau bahkan secara tidak sadar audiens akan menginternalisasikan nilai ideologi yang terkandung dalam sebuah film. Menurut Suarez (2006) terapi film (*cinematherapy*) adalah proses menggunakan film dalam terapi sebagai metafora untuk meningkatkan pertumbuhan dan wawasan klien.

Teknik *cinematherapy* merupakan salah satu solusi yang dapat membantu meningkatkan percaya diri para siswa, karena dengan memberikan atau memperlihatkan film-film bisa menginspirasi siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan percaya diri siswa. Hal itu sesuai dengan

pendapat Lefkoe (2012: 20) yang menyebutkan bahwa drama atau *movie* bisa meningkatkan kepercayaan diri atau motivasi karena menghayati drama, penonton seperti mempercayai sepenuhnya pada drama atau *movie* tersebut. Hadriani (2019) adanya teknik *cinematherapy* dapat meningkatkan rasa percaya diri karena pengetahuan serta pengalaman siswa bertambah. Melalui kegiatan permainan, menonton video, *sharing* dan berbagai kegiatan yang dialami siswa menjadi paham dengan potensi yang dimiliki sehingga siswa tidak merasa minder, tidak merasa malu, tidak sungkan dan berani mengemukakan pendapatnya sendiri didepan umum. Oleh karena itu, dengan mengintegrasikan *Cinematherapy* ke dalam proses bimbingan klasikal, siswa akan mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi secara dinamis, yang menekankan respon emosional yang diberikan melalui film/video dan bertujuan untuk membantu siswa mengenali, dan mengevaluasi masalah rendahnya kepercayaan diri.

Berdasarkan paparan di atas, hubungan variabel bimbingan klasikal teknik *cinematherapy* (X1) sebagai variabel bebas dengan kepercayaan diri sebagai variabel terikat dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.1

Hubungan Antar Variabel

1.6 Hipotesis

Hipotesis (jawaban sementara) dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap kepercayaan diri siswa.

Hipotesisnya adalah:

H₀: Bimbingan klasikal dengan teknik chinematherapy tidak berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa.

H_a: Bimbingan klasikal dengan teknik chinematherapy berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa.

Hipotesis statistik:

$$H_0 = t_0 \leq t_t$$

$$H_a = t_0 > t$$

1.7 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Adapun ruang lingkup dan batasan masalah dalam penelitian ini sebaagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Maospati
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari layanan bimbingan klasikal dengan teknik cynematheraphy terhadap tingkat kepercayaan diri siswa.

1.8 Batasan Istilah

1.8.1 Batasan Konseptual

1. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya (Fatimah, 2006: 149).

2. Bimbingan klasikal

Bimbingan klasikal merupakan layanan dasar bimbingan untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan hidupnya yang mengacu kepada tugas perkembangan peserta didik, layanan ini ditujukan untuk seluruh peserta didik (Juntika, 2013:34).

3. Cynematheraphy

Cinematherapy adalah sebuah proses dimana menggunakan film untuk tujuan terapeutik (Solomon, 2001).

1.8.2 Batasan Operasional

1.8.2.1 Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan keyakinan yang menampakkan individu untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri dan lingkungan yang ditandai dengan adanya aspek-aspek, (1) keyakinan akan kemampuan diri (2) optimis (3) obyektif (4) bertanggung jawab (5) rasional.

1.8.2.2 Bimbingan klasikal Teknik cinematherapy

Proses bimbingan secara menyeluruh melalui *setting* klasikal dengan menayangkan film yang menarik dan bisa memotivasi siswa untuk meningkatkan pemahaman diri agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik, yang dalam prosesnya meliputi tahap awal, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

1.9 Organisasi Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan proposal penelitian ini maka penulis mengacu pada pedoman Panduan Penulisan Skripsi FKIP UKWMS Tahun 2017 sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN (CHAPTER I INTRODUCTION)

- 1.1 Latar Belakang Masalah (Background of the Study)
- 1.2 Rumusan Masalah Penelitian (Statements of the Problem)
- 1.3 Tujuan Penelitian (Objectives of the Study)
- 1.4 Manfaat Penelitian (Significance of the Study)
- 1.5 Asumsi Penelitian (Assumption) (jika diperlukan)
- 1.6 Kerangka Teoritis (Theoretical Framework)
- 1.7 Hipotesis (Hypothesis) (jika diperlukan)
- 1.8 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian (Scope and Limitation of the Study)
- 1.9 Batasan Istilah (Definition of Key Terms)
- 1.10 Organisasi Penulisan (Organization of the Thesis)

BAB II KAJIAN PUSTAKA (CHAPTER II RELATED LITERATURE)

2.1 Landasan Teori (underlying theories)

2.2 Penelitian Terdahulu (Previous Studies)

BAB III METODE PENELITIAN (CHAPTER III RESEARCH METHODS)

3.1 Rancangan Penelitian (Research Design)

3.2 Populasi dan Sampel (Population and Samples)

3.3 Variabel Penelitian (Research Variabels)

3.4 Instrumen Penelitian (Research Instruments)

3.5 Prosedur Pengumpulan Data (Procedure of Collecting the Data)

3.6 Teknik Analisis Data (Technique of Data Analysis)

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN (CHAPTER IV DATA ANALYSIS AND DISCUSSION)

4.1 Analisis Data (Data Analysis)

4.2 Pembahasan (Discussion)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN (CHAPTER V CONCLUSION AND SUGGESTIONS)

5.1 Kesimpulan (Conclusion)

5.2 Saran (Suggestions)